

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kemampuan berpikir visual-spasial melalui *problem based learning* siswa kelas XII-IPA di MAN 3 Barabai tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Syaifudin Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”.⁷³

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Pre-Experimental design* dengan jenis *One-Shot Case Study*. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.⁷⁴ *Pre-Experimental design* dikatakan demikian karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih

⁷³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 5.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *op. cit*, h.11-12

terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan jenis *One-Shot Case Study* adalah suatu kelompok yang diberikan perlakuan atau *treatment* dan kemudian diobservasi hasilnya.⁷⁵

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII-IPA MAN 3 Barabai tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang. Sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling* jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.⁷⁶ Sehingga dalam penelitian ini diambil seluruh siswa kelas XII-IPA MAN 3 Barabai sebagai sampel penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang/pelengkap.

⁷⁵*Ibid*, h.109-110.

⁷⁶*Ibid*, h.124-125.

a. Data pokok

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu data yang berkenaan dengan kemampuan berpikir visual-spasial siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran melalui *problem based learning* siswa kelas XII-IPA di MAN 3 Barabai tahun ajaran 2016/2017. Data ini diambil langsung dari responden yang merupakan sampel penelitian yang mengerjakan instrumen tes yang dibuat sendiri oleh peneliti.

b. Data penunjang

Data ini sebagai pelengkap data pokok yang meliputi:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Keadaan jumlah guru dan staf tata usaha
- 3) Keadaan jumlah siswa
- 4) Keadaan sarana dan prasarana
- 5) Jadwal belajar

2. Sumber data

- a. Responden, yaitu siswa kelas XII-IPA MAN 3 Barabai yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan wakilnya, kepala tata usaha, dan guru matematika.
- c. Dokumen, yaitu catatan-catatan atau arsip-arsip yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti/informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes sebagai teknik pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁷ Bentuk tes yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir visual-spasial yaitu dalam bentuk soal uraian untuk mengetahui kemampuan visual-spasial siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk menelaah berkas-berkas atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Melalui teknik ini penulis secara langsung mengumpulkan data-data dari dokumen yang berhubungan dengan sejarah berdirinya lokasi penelitian, jumlah guru dan siswa serta staf tata usaha dan keadaan sekolah itu sendiri.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Mengamati keadaan proses belajar mengajar matematika

⁷⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 76.

- b. Mengamati keadaan lingkungan sekolah
- c. Mengamati sarana dan prasarana di sekolah

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷⁸ Wawancara ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan guna melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi dan dokumentasi.

5. Angket

Angket (kuesioner) adalah seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁹ Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁸⁰ Selanjutnya angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk jelasnya tentang data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁸*Ibid.*, h. 74.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *op. cit.*, h. 199.

⁸⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, *op. cit.*, h. 71.

Tabel 3.2 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Pokok	Hasil instrumen tes kemampuan berpikir visual-spasial.	Responden	Tes
	Angket respons siswa terhadap pembelajaran.	Responden	Angket
Data Penunjang	Gambaran umum lokasi penelitian.	Dokumen dan Informan	Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
	Keadaan dewan guru, siswa dan staf tata usaha MAN 3 Barabai.	Dokumen dan Informan	Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
	Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Barabai.	Informan dan Dokumen	Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
	Waktu Kegiatan Pembelajaran di MAN 3 Barabai.	Dokumen dan Informan	Dokumentasi, Observasi dan Wawancara

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Tes

Penyusunan instrumen penelitian ini memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Soal mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Sesuai tujuan penelitian.
- c. Penilaian dilihat dari aspek kognitif.
- d. Butir-butir soal berbentuk uraian.

Soal disusun sebanyak 8 soal dan disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada SK/KD kelas XII-IPA SMA/MA pada materi transformasi kemudian disesuaikan dengan indikator kecerdasan visual-spasial dan dibuat berbentuk soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Untuk soal yang diuji cobakan bisa

dilihat pada lampiran 2 dan 3. Untuk penyusunan instrumen tes dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Distribusi Instrumen Penelitian

No	Indikator Kecerdasan Visual-Spasial	Indikator	No Soal	
			Perangkat I	Perangkat II
1	Siswa mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan masalah transformasi.	Siswa dapat menyatakan suatu perpindahan dalam pasangan terurut dua bilangan.	1	1
		Siswa dapat menentukan besarnya perubahan yang terjadi akibat suatu rotasi.	5	5
2	Siswa mampu menggunakan konsep-konsep transformasi dalam penyelesaian masalah.	Siswa dapat menentukan koordinat titik bayangan oleh translasi tertentu.	2	2
		Siswa dapat menentukan besar faktor skala dari suatu dilatasi.	6	6
3	Siswa mampu menyelesaikan masalah transformasi yang mana penyelesaian masalah tersebut memiliki berbagai cara penyelesaian.	Siswa dapat melukis bayangan suatu titik oleh rotasi tertentu.	3	3
		Siswa dapat menentukan hasil dari suatu dilatis jika diketahui faktor skala dilatasinya.	7	7
4	Siswa mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah transformasi.	Siswa dapat melukiskan hasil bayangan dari komposisi dua refleksi berurutan terhadap dua sumbu yang sejajar terhadap sumbu Y .	4	4
		Siswa dapat melukiskan hasil bayangan dari komposisi dua refleksi berurutan terhadap dua sumbu yang saling tegak lurus.	8	8

- e. Penilaian dilihat dari aspek kognitif.
- f. Skala respons siswa yang digunakan yaitu skala likert.

Soal yang digunakan untuk skala respons siswa yang berkaitan dengan pembelajaran melalui *problem based learning* berbentuk kuesioner (angket) yang berjumlah 20 butir (lihat lampiran 21) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Respons Siswa yang Berkaitan dengan Pembelajaran Melalui *Problem Based Learning*

Aspek	Indikator	Kategori pertanyaan	
		Positif	Negatif
Mendorong siswa	Menemukan ide-ide baru	1	2
	Memotivasi	3	4
Cara belajar	Aktif	5	6
	Memahami materi	7	8
	Latihan soal	9	10
	Mengeksplorasi diri	11	12
Bekerjasama dalam kelompok	Bekerjasama	13	14
	Berpendapat	15	16
Penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata	Trampil menyelesaikan masalah	17	18
	Menarik	19	20

2. Kriteria Pemberian Skor Instrumen Tes

Soal-soal tes yang diujikan berjumlah 8 soal. Sedangkan skornya berbeda-beda untuk tiap soal. Untuk pemberian skor bisa dilihat pada lampiran 2 dan 3. Sedangkan untuk penskoran instrumen penilaian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Penskoran Instrumen Penilaian

No	Skor	
	Perangkat I	Perangkat II
1	4	4
2	6	6
3	3	3
4	3	3
5	2	2
6	10	10
7	23	23
8	3	3
Jumlah	54	54

3. Pengujian Instrumen Tes

Menurut Arikunto, tes yang baik adalah tes yang harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal-soal yang akan diujikan. Adapun pelaksanaan uji coba dilakukan di luar subjek penelitian. Uji coba instrumen tes diberikan pada kelas XII-IPA 1 dan XII-IPA 2 di MAN 5 Barabai.

a. Validitas

Valid disebut dengan istilah sah, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁸¹

Untuk menentukan validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *product momen* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 67.

N = Jumlah siswa

X = Skor butir soal

Y = Skor total siswa

Harga r_{xy} hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga kritik dari “ r ” *product moment*. Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ taraf signifikansi 5 % maka butir soal tersebut dikatakan valid.⁸²

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya kapanpun alat penelitian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁸³

Untuk menentukan reliabilitas soal tes digunakan rumus alpha, yaitu

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians Total

k = Jumlah butir soal.⁸⁴

Harga r_{11} hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dikatakan reliabel.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekanCipta, 2013, Cet. 15, h. 213.

⁸³*Ibid.*, h. 16.

⁸⁴*Ibid.*, h. 280.

4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah melakukan uji coba, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas soal tes. Contoh perhitungan dan hasil dari uji validitas dan reliabilitas terhadap 8 butir soal dari perangkat I dan perangkat II yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih instrumen tes yang valid dan reliabel dari perangkat soal tersebut. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal uji Coba

Butir Soal	Uji Validitas		Uji Realibilitas	
	r_{xy}	Keterangan	r_{11}	Keterangan
Perangkat I				
1	0,278	Tidak Valid	0,498	Reliabel
2*	0,500	Valid		
3*	0,467	Valid		
4*	0,497	Valid		
5*	0,613	Valid		
6	0,467	Valid		
7	0,972	Valid		
8*	0,581	Valid		
Perangkat II				
1*	0,602	Valid	0,455	Reliabel
2	0,346	Tidak Valid		
3	-0,202	Tidak Valid		
4	0,430	Valid		
5	0,457	Valid		
6*	0,485	Valid		
7*	0,945	Valid		
8	0,544	Valid		

Ket: *Butir soal yang dijadikan sebagai instrumen.

G. Teknik Analisis data

1. Analisis Data Deskriptif Kemampuan Berpikir Visual-Spasial Siswa

Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

- 1) Membaca kembali catatan dan informasi yang didapat saat kegiatan penelitian.
- 2) Menyederhanakan data atau informasi yang diperoleh dari hasil tes sampel penelitian.

b. Penyajian Data

- 1) Mendeskripsikan kecerdasan visual-spasial subjek penelitian berdasarkan dari hasil tes kemampuan visual-spasial.

Pendeskripsian kecerdasan visual-spasial dilakukan dengan melihat hasil jawaban responden terhadap tes kemampuan visual-spasial, kemudian menentukan jumlah responden yang dapat memenuhi dan tidak dapat memenuhi tiap indikator dari tiap karakteristik kecerdasan visual-spasial. Pedoman pendeskripsian kecerdasan visual-spasial dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Indikator Penilaian Karakteristik Kecerdasan Visual-Spasial Siswa dalam Menyelesaikan Soal Transformasi

No	Karakteristik Kecerdasan Visual-Spasial	Kategori	Keterangan
1	Pengimajinasian	Mampu	Siswa mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan soal Transformasi.
		Tidak Mampu	Siswa tidak mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan soal Transformasi.

Lanjutan tabel 3.7 Indikator Penilaian Karakteristik Kecerdasan Visual-Spasial Siswa dalam Menyelesaikan Soal Transformasi

2	Penggunaan Konsep	Mampu	Siswa mampu menggunakan konsep-konsep transformasi dalam menyelesaikan soal transformasi.
		Tidak Mampu	Siswa tidak mampu menggunakan konsep-konsep transformasi dalam menyelesaikan soal transformasi.
3	Penyelesaian Masalah	Mampu	Siswa mampu menyelesaikan masalah transformasi yang mana penyelesaian masalah tersebut memiliki berbagai cara penyelesaian.
		Tidak Mampu	Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah transformasi yang mana penyelesaian masalah tersebut memiliki berbagai cara penyelesaian.
4	Penemuan Pola	Mampu	Siswa mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah transformasi.
		Tidak Mampu	Siswa tidak mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah transformasi.

2) Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan teori dari Haas, karakteristik utama dari siswa visual-spasial ada empat karakteristik yaitu pengimajinasian, penggunaan konsep, penyelesaian masalah, dan pencarian pola.⁸⁵ Berdasarkan teori tersebut peneliti menetapkan kriteria kecerdasan visual spasial yaitu dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Klasifikasi kecerdasan Visual-Spasial

No	Kriteria	Keterangan
1	0-1 Karakteristik	Rendah
2	2-3 Karakteristik	Sedang
3	4 Karakteristik	Tinggi

⁸⁵Steven C. Haas, "Algebra for Gifted Visual-Spatial Learners", *op.cit.*

Berturut-turut jika memenuhi 4 karakteristik, 2-3 karakteristik, dan 0-1 karakteristik disebut memiliki kecerdasan visual spasial tinggi, sedang, dan rendah.

Kemudian dihitung rata-rata dari semua skor-skor terhadap indikator-indikator yang diperoleh siswa dengan rumus

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata persentase pertanyaan).

$\sum f_x$ = Jumlah persentase dari semua pernyataan.

N = Banyak frekuensi (pernyataan).⁸⁶

Untuk kualifikasi rata-rata yang diperoleh menggunakan kualifikasi dari Ridwan yang merupakan hasil dari adaptasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kualifikasi Rata-Rata

No	Persentase	Keterangan
1	0% – < 20%	Sangat Kurang
2	20% – < 40%	Kurang
3	40% – < 60%	Cukup
4	60% – < 80%	Baik
5	80% – 100%	Sangat Baik ⁸⁷

⁸⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 84.

⁸⁷Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 41.

2. Analisis Angket Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Melalui *Problem Based Learning*

Untuk menentukan respon siswa, maka digunakan angket yang akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai uji kelayakan dari instrumen. Aspek yang terkait dalam angket ini adalah mengenai respon siswa terhadap pembelajaran melalui *problem based learning*.

Teknik yang digunakan untuk mengukur respon siswa keseluruhan terhadap pembelajaran melalui *problem based learning* adalah dengan mencari persentase dari setiap pernyataan berdasarkan dari jawaban siswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Hasil perkalian dari jumlah sampel dan nilai jawaban.⁸⁸

Setelah persentase dari semua pernyataan didapat, kemudian dicari rata-rata dari 20 pernyataan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata persentase pertanyaan).

$\sum f_x$ = Jumlah persentase dari semua pernyataan.

⁸⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, op, cit, h. 43.

N = Banyak frekuensi (pernyataan).⁸⁹

Untuk kualifikasi respons siswa merupakan hasil adaptasi dari Ridwan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kualifikasi Respon Siswa

No	Persentase	Keterangan
1	0% – < 20%	Sangat Kurang
2	20% – < 40%	Kurang
3	40% – < 60%	Cukup
4	60% – < 80%	Baik
5	80% – 100%	Sangat Baik ⁹⁰

Jika hasil perhitungan dari persentase dan rata-rata persentase berbentuk bilangan desimal maka hasil tersebut akan dibulatkan ke satuan terdekat berdasarkan aturan dari pembulatan.

H. Prosuder penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru, khususnya guru bidang studi matematika pada MAN 3 Barabai.
- b. Setelah menentukan masalah, maka penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi.
- c. Menyerahkan proposal skripsi kepada Tim Skripsi mohon persetujuan judul.

⁸⁹*Ibid*, h.84.

⁹⁰Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika, loc,cit.*

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru matematika untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Melakukan pengumpulan data awal siswa kelas XII-IPA yaitu nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa mata pelajaran matematika.
- e. Melakukan uji pendahuluan.
- f. Menyusun Pembelajaran pengajaran yang akan diajarkan.
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, soal tes akhir, angket, pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset.
- b. Melaksanakan tes akhir.
- c. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Melakukan analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.

Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.